

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman sosial dalam bahasa terdapat bilingualisme dan multilingualisme dalam bahasa. Dalam bilingualisme atau multilingualisme, penggunaan bahasa tidak hanya menggunakan satu bahasa melainkan lebih dari satu bahasa. Manusia berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain dengan menggunakan berbagai macam bahasa seperti contoh orang Indonesia, mereka berbicara lebih dari satu bahasa, mereka menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, maka dari itu sering terjadi pencampuran bahasa jika mereka berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda bahasa.

Menurut penulis campur kode adalah percampuran antara dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Campur kode dalam masyarakat Indonesia saat ini masih banyak di jumpai. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat Indonesia yang mempunyai keragaman bahasa daerah yang masih melestarikan budaya nusantara lewat bahasa, seni, kuliner, dan ragam kebudayaan inilah yang membuat negara ini kaya akan keunikan bahasa daerah yang dimiliki oleh masyarakat kita. Masyarakat Indonesia masih lekat menggunakan bahasa daerahnya. Selain itu campur kode di Indonesia telah sering meniru gaya kebarat-baratan terutama budaya barat. Alasan penulis

memilih judul penelitian tentang analisis campur kode dalam tabloid *soccer* edisi Desember 2012 adalah di dalam isi tabloid *soccer* terdapat, kata dan frase yang bercampur kode terutama bahasa asing (bahasa Inggris).

Menurut penulis judul penelitian yang diteliti memiliki keunikan tersendiri, yaitu bisa mengenal bahasa yang bercampur kode, isinya juga menarik mengupas masalah sepak bola dari klub-klub terbaik Eropa, dan tidak ketinggalan juga klub dari Indonesia, berita terbaru tentang kompetisi liga-liga Eropa, gossip pemain sepak bola, membahas teknik dalam permainan sepak bola dan futsal, selain itu juga membahas tentang istilah dalam sepak bola dan futsal, serta menganalisis prediksi pertandingan yang akan dilaksanakan di liga-liga terbaik Eropa. Dengan demikian penulis sangat tertarik meneliti masalah campur kode, jadi penulis memilih judul ini mempunyai keunikan tersendiri, serta membuat penulis tertantang dalam melakukan penelitian ini, oleh sebab itu penelitian ini sangat menarik dan mempunyai daya tarik tersendiri terutama bagi penulis.

Di Indonesia, campur kode ini sering sekali terdapat dalam keadaan orang berbincang-bincang, yang dicampur ialah bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Jikalau yang berbincang-bincang itu orang-orang yang terpelajar, kita dapat juga melihat campur kode antara bahasa Indonesia (atau bahasa daerah) dengan bahasa asing (Inggris atau Belanda). (Nababan, 1991: 32).

Pembicaraan mengenai alih kode biasanya diikuti dengan pembicaraan mengenai campur kode. Kedua peristiwa yang lazim terjadi dalam masyarakat yang bilingual ini mempunyai kesamaan yang besar, sehingga seringkali sukar dibedakan. Malah *Hill* dan *Hill* (1980 : 122) dalam penelitian mereka mengenai masyarakat bilingual bahasa Spanyol dan Nahuatl di kelompok Indian Meksiko, mengatakan bahwa tidak ada harapan untuk dapat membedakan antara alih kode dan campur kode. (Leonie Agustin dan Abdul Chaer, 1995: 151).

Kesamaan yang ada antara alih kode dan campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Banyak ragam pendapat mengenai beda keduanya. Namun, yang jelas, kalau dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan itu masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu seperti yang sudah dibicarakan diatas. Sedangkan campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode. (Leonie Agustin dan Abdul Chaer, 1995: 151).

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah Wujud Campur Kode dalam Tabloid *soccer* edisi Desember 2012?
2. Bagaimanakah Asal Campur Kode dalam Tabloid *Soccer* edisi Desember 2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Mengidentifikasi Wujud Campur Kode dalam Tabloid *Soccer* edisi Desember 2012.
2. Menganalisis Asal Campur Kode dalam Tabloid *Soccer* edisi Desember 2012.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khasanah kajian dalam bidang analisis campur kode (sosiolinguistik) khususnya dan linguistik umumnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemakaian bahasa campur kode dalam tabloid. Bagi peneliti lain dapat digunakan bahan rujukan sejenis lebih lanjut. Penelitian ini terdapat campur kode dalam tabloid *soccer* edisi Desember 2012.